



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 2, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 04/08/2023
 Reviewed : 11/08/2023
 Accepted : 12/08/2023
 Published : 22/08/2023

Marzuki¹
 Dodo Santo Boroneo²

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP KELAS VII SMPN 1 AMBALAU

Abstrak

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang merupakan model pembelajaran dimana guru dan siswa yang menentukan dan merumuskan masalah secara bersama, dan siswa secara aktif untuk mencari dan menemukan jawaban serta menarik kesimpulan sendiri. Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui Hasil Belajar IPA Biologi Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa kelas VII SMPN 1 Ambalau. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa kelas VII SMPN 1 Ambalau. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian adalah Quasi Experimental Design. Rancangan penelitian yaitu *non equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes tertulis yaitu berupa tes hasil belajar, teknik dokumentasi berupa gambar penelitian dan foto serta dokumen nilai yang berkaitan dengan hasil. Data analisis dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $t_{hitung} 5,764 > t_{tabel} 1,994$. artinya hasil uji hipotesis t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang diterapkan pada kelas eksperimen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa kelas VII SMPN 1 Ambalau. Besarnya pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan strategi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa yaitu (d) 0,78 (kategori pengaruh Sedang).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Ciri-ciri Makhluk Hidup, dan Inkuiri Terbimbing.

Abstract

The guided inquiry learning model is a learning model that can increase student activity and learning outcomes which is a learning model in which teachers and students determine and formulate problems together, and students actively seek and find answers and draw their own conclusions. The aim of the research was to find out the Biology Science Learning Outcomes in Material Characteristics of Living Things for Class VII Students of SMPN 1 Ambalau. To find out the effect of the Guided Inquiry Learning Model on Biology Science Learning Outcomes in Material Characteristics of Living Things for Class VII Students of SMPN 1 Ambalau. This research method uses quantitative research methods. The form of research is Quasi Experimental Design. The research design is a non equivalent control group design. Data collection techniques were carried out using written tests, namely in the form of learning achievement tests, documentation techniques in the form of research images and photos as well as value documents related to the results. Data analysis using the t test. Based on the results of the t test, the value of tcount is $5.764 > t_{table} 1.994$. meaning that the results of hypothesis testing tcount is greater than ttable so that the Guided Inquiry Learning Model applied to the experimental class in this study affects student learning outcomes in the Material Characteristics of Living Things for Class VII

^{1,2} Universitas Kapuas Sintang
 denmaszuki@gmail.com

Students of SMPN 1 Ambalau. The magnitude of the influence of the cooperative learning model with the Guided Inquiry Learning Model strategy on student learning outcomes is (d) 0.78 (moderate influence category).

Keywords: Learning Outcomes, Characteristics of Living Things, and Guided Inquiry.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta (Sanjaya, 2013).

Mutu pendidikan ini menyangkut pada setiap jenjang pendidikan, salah satunya adalah Sekolah Menengah Pertama. Upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang sesuai dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar pada masa ini bukanlah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru sebagai pendidik.

Proses pembelajaran yang demikian akan menempatkan guru sebagai pusat dalam pembelajaran, peserta didik akan kurang aktif dan hanya menerima materi yang diberikan oleh guru (Lasmawan dkk, 2015:2). Salah satunya pendidikan IPA di sekolah menengah diharapkan dapat menjadi wacana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. Mata pelajaran biologi dikembangkan melalui kemampuan berpikir analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peristiwa alam sekitar.

Penyelesaian masalah pembelajaran inkuiri terbimbing dilakukan dengan menggunakan pemahaman dalam bidang pelajaran IPA dan pengetahuan pendukung lainnya (Nurhidayati dkk, 2015: 286). Namun, sekarang ini masih terdapat sekolah yang kurang memperhatikan pendekatan-pendekatan dalam proses pembelajaran IPA, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan terkesan membosankan. Proses pembelajaran yang dilakukan masih dengan metode dan model konvensional. Kecenderungan guru menggunakan metode konvensional mengakibatkan siswa hanya mampu menguasai aspek kognitif saja sementara aspek psikomotorik dan afektif kurang berkembang (Andarini, 2013: 4).

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII SMPN 1 Ambalau, proses pembelajaran masih terpusat kepada guru dan kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Hasil belajar kelas VII A masih di bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang telah ditentukan di sekolah dengan kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 70, siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) sebanyak 34,286% atau 12 siswa dan siswa yang tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan 65,71% atau 23 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII A sebanyak 35 siswa.

Adapun faktor yang menyebabkan belum tuntasnya hasil belajar siswa berdasarkan hasil observasi yang dilakukan adalah pembelajaran yang masih terpusat pada guru (monoton), kurangnya pemahaman siswa dalam menerima materi yang telah diajarkan oleh guru, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, dalam mengerjakan tugas hanya siswa yang pintar yang mengerjakan tugas dengan baik sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah kurang antusias dalam mengerjakan tugas. Melihat permasalahan yang ada, maka perlu dicari solusi untuk mengatasi permasalahan

tersebut. Salah satu model pembelajaran yang diduga dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa kelas VII SMPN 1 Ambalau". Masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah Hasil Belajar IPA Biologi Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa kelas VII SMPN 1 Ambalau? Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa kelas VII SMPN 1 Ambalau?

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Menurut Shoimin (2014: 85) "model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengetahuan belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan". Sedangkan Sani (2013: 214) "inkuiri adalah investigasi tentang ide, pertanyaan atau permasalahan. Investigasi yang dilakukan dapat berupa laboratorium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Proses yang dilakukan mencakup pengumpulan informasi, membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki. Pembelajaran berbasis inkuiri mencakup proses mengajukan permasalahan, memperoleh informasi, berpikir kreatif tentang kemungkinan penyelesaian masalah, membuat keputusan, dan membuat kesimpulan".

Menurut Santoso (2011: 53) mengemukakan bahwa inkuiri terbimbing merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Inkuiri terbimbing merupakan jenis kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, peristiwa) secara kritis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Ciri-ciri pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing yaitu:

1. Aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
2. Siswa tidak berperan hanya sebagai penerima pembelajaran dari penjelasan guru, tapi berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pembelajaran.
3. Mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga menumbuhkan sikap percaya diri.
4. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga guru harus memiliki kemampuan yang baik dalam teknik bertanya.

Selanjutnya, Santoso (2011: 64) juga menambahkan bahwa dengan tujuan pembelajaran inkuiri terbimbing untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, dan mengembangkan intelektual sebagai bagian dari mental, pembelajaran dengan model ini memiliki prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual
2. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa
3. Mengembangkan peran aktif siswa seperti bertanya dan menemukan
4. Menerapkan sikap belajar untuk berpikir
5. Mengembangkan proses pembelajaran yang terbuka

Menurut Sani (2013 :218) menyatakan pembelajaran inkuiri terbagi atas tiga macam:

1. Inkuiri terstruktur: Guru membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan. Peserta didik mengikuti arahan guru dalam melaksanakan aktivitas penyelidikan. Guru membimbing peserta didik dalam menganalisis data yang diperoleh.
2. Inkuiri terbimbing: Permasalahan atau pertanyaan diajukan oleh guru. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan. Peserta didik menentukan prosedur investigasi yang akan dilakukan sedangkan guru membimbing peserta didik dalam menganalisis data lewat diskusi.

3. Inkuiri terbuka atau inkuiri bebas: Peserta didik mengajukan pertanyaan, hipotesis, prosedur, menarik kesimpulan, dan membuat laporan. Guru menentukan tujuan pembelajaran. Guru membimbing peserta didik melakukan analisis hanya jika diperlukan.

Menurut Trianto, (2011: 168) menyatakan, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri adalah:

1. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan Kegiatan inkuiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan di papan tulis, kemudian siswa diminta untuk merumuskan hipotesis.
2. Merumuskan hipotesis Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada siswa gagasan mengenai hipotesis yang mungkin. Dari semua gagasan yang ada, dipilih satu hipotesis yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.
3. Mengumpulkan data Hipotesis digunakan untuk menuntun proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik, atau grafik.
4. Analisis data Siswa bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran 'benar' atau 'salah'. Setelah memperoleh kesimpulan, dari data percobaan, siswa dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata hipotesis itu salah atau ditolak, siswa dapat menjelaskan sesuai dengan proses inkuiri yang telah dilakukannya.
5. Membuat kesimpulan. Langkah penutup dari pembelajaran inkuiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh siswa.

Selanjutnya Shoimin (2014: 86-87) berpendapat bahwa kelebihan dan kekurangan pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan pembelajaran inkuiri adalah:
 - a. Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran dengan strategi ini dianggap lebih bermakna.
 - b. Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
 - c. Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
 - d. Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.
2. Sedangkan kelemahan pembelajaran inkuiri adalah :
 - a. Pembelajaran dengan inkuiri memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi. Bila siswa kurang cerdas hasil pembelajarannya kurang efektif.
 - b. Memerlukan perubahan kebiasaan cara belajar siswa yang menerima informasi dari guru apa adanya.
 - c. Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
 - d. Karena dilakukan secara kelompok, kemungkinan ada anggota yang kurang aktif.
 - e. Pembelajaran kurang cocok pada anak yang usianya terlalu muda, misalkan SD.
 - f. Cara belajar siswa dalam metode ini menuntut bimbingan guru yang lebih baik.
 - g. Untuk kelas dengan jumlah siswa yang lebih banyak, akan sangat merepotkan guru.
 - h. Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung.
 - i. Pembelajaran akan kurang efektif jika guru tidak menguasai kelas.

Hasil Belajar.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami suatu perubahan. Belajar adalah usaha sadar yang

dilakukan oleh seseorang untuk mencapai hasil yang maksimal. Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai (Hamzah, 2016:54).

Belajar adalah kata kunci (key term) yang sangat vital dalam usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan (Muhibin, 2008: 94). Sebagai suatu proses, pendidikan selalu mendapatkan tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan. Menurut pendapat tradisional, belajar merupakan menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Sedangkan menurut para ahli pendidikan modern, belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengetahuan dan latihan (Suciati, 2010:8).

Selanjutnya Gerung (2009:12), juga mengungkapkan bahwa belajar dapat dikatakan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang bersifat kemajuan atau penyempurnaan kepribadian. Kemajuan dan penyempurnaan tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri anak didik yang sedang menuju kedewasaan. Perubahan yang terjadi pada diri anak didik tersebut banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya. Oleh karena itu sudah tentu tidak semua perubahan dalam diri anak didik merupakan perubahan dalam arti belajar. Contohnya perubahan tingkah laku seseorang dalam keadaan tidak sadarkan diri, perubahan yang terjadi ini merupakan perubahan dalam pengertian belajar. Perubahan-perubahan tersebut merupakan dampak dari proses belajar yang disebut hasil belajar.

Menurut Gerung (2009:23) hasil belajar terbagi menjadi beberapa konsep sebagai berikut:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.
 - a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Suciati (2010:9-10), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan aktor eksternal.

1) Fator Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut yang meliputi dua aspek yaitu fisiologis dan psikologis. Faktor-faktor tersebut yaitu :

- a) Perhatian siswa.
- b) Minat dan bakat siswa.
- c) Kecerdasan atau intelegensi.
- d) Perhatian siswa.
- e) Motif dan bakat siswa.
- f) Kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang siswa yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor-faktor tersebut yaitu :

- a) Faktor lingkungan meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
- b) Faktor instrumental meliputi hardware (fasilitas belajar mengajar), software (administrasi sekolah) secara materi dan metode pembelajaran.

Menurut Aritonang (2007 : 12) motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar untuk memberikan kesiapan agar tujuan yang telah

ditetapkan tercapai. Jika di dalam diri siswa tertanam motivasi belajar yang tinggi, maka tujuan pembelajaran akan tercapai, tentunya akan mempengaruhi hasil belajar. Pemikiran tentang belajar mengacu pada proses:

1. Belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri.
2. Anak belajar dari mengalami, anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
3. Pengetahuan tidak bisa dipisah-pisahkan, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
4. Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
5. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.
6. Proses belajar dapat mengubah struktur otak, dan perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan seseorang (Syaiful, 2008 : 13-15).

Hasil belajar ialah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya (Sugiyono, 2016: 213). Untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam individu belajar. Hasil belajar atau tes prestasi belajar dimaksudkan sebagai hasil belajar dan sebagai pengungkap prestasi.

Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup

Aktivitas yang terjadi dalam tubuh makhluk hidup prosesnya tidak dapat diamati secara langsung, tetapi berdasarkan ciri-ciri yang dimilikinya. Makhluk hidup memiliki beberapa ciri, yaitu bernapas, bergerak, makan, tumbuh, peka terhadap rangsangan, mengeluarkan zat sisa, berkembang biak dan dapat beradaptasi (Windarsih, 2011 : 52).

METODE

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif adalah berupa angka-angka dan menganalisis menggunakan statistik. Bentuk penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Rancangan penelitian yaitu *nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E di SMP Negeri 1 Ambalau Tahun Pelajaran 2021/2022.

Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas 7A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa/i dan seluruh siswa/i kelas 7D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar IPA Biologi Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa kelas VII SMPN 1 Ambalau

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh data hasil *pretest* dan *posttest* pada pertemuan pertama dan ke empat di kelas 7 SMP Negeri 1 Ambalau. Adapun hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *preetest* dan *posttest* kelas eksperimen

| kreteria | Kelas eksperimen | |
|------------|------------------|-----------------|
| | <i>preetest</i> | <i>posttest</i> |
| KKM | 75 | 75 |
| Min | 30 | 50 |
| Max | 75 | 95 |
| <Nilai KKM | 35 siswa | 14 siswa |
| ≥Nilai KKM | 1 siswa | 22 siswa |
| Rata-Rata | 51,62 | 73,13 |

Hasil siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *preetest* di kelas eksperimen yaitu 51,62. Selanjutnya hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata di kelas eksperimen 73,13. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 21,51 point. Sedangkan Kelas kontrol diperoleh data hasil *preetest* dan *posttest* pada pertemuan pertama dan ke tiga di kelas dapat dilihat pada 2.

Tabel 2. Hasil *preetest* dan *posttest* kelas kontrol

| kreteria | Kelas kontrol | |
|------------|-----------------|-----------------|
| | <i>preetest</i> | <i>posttest</i> |
| KKM | 75 | 75 |
| Min | 30 | 45 |
| Max | 75 | 90 |
| <Nilai KKM | 34 siswa | 24 siswa |
| ≥Nilai KKM | 2 siswa | 12 siswa |
| Rata-Rata | 52,30 | 63,33 |

Hasil siswa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata *preetest* di kelas kontrol yaitu 52,30. Selanjutnya hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata di kelas kontrol 63,33. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kenaikan jumlah rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 11,03 point. Jika dibandingkan hasil kelas eksperimen dengan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil *preetest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

| Kriteria | Preetest | | Posttest | |
|------------|-----------------|---------------|-----------------|---------------|
| | Kelas Ekperimen | Kelas Kontrol | Kelas Ekperimen | Kelas Kontrol |
| KKM | 75 | 75 | 75 | 75 |
| Min | 30 | 30 | 50 | 45 |
| Max | 75 | 75 | 95 | 90 |
| <Nilai KKM | 35 | 34 | 14 | 24 |
| ≥Nilai KKM | 1 | 2 | 22 | 12 |
| Rata-Rata | 51,62 | 52,30 | 73,13 | 63,33 |

Berdasarkan tabel 4.5 jika dibandingkan dengan pretest awal sebelum diberikan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing, hasil belajar siswa yang nilainya ≥ 75 (*Preetest*) hanya 1 siswa berubah menjadi 22 siswa yang nilainya ≥ 75 (*Posttest*) dari 36 siswa pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, hasil belajar siswa yang nilainya ≥ 75 (*Preetest*) hanya 2 siswa berubah menjadi 12 siswa yang nilainya ≥ 75 (*Posttest*) dari 36 siswa (Lampiran 12).

Hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar meningkat, karena Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing mempunyai kelebihan yaitu dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas, dalam pembelajaran ini terdapat unsur pembimbingan secara langsung yang dapat memberikan umpan balik langsung, memungkinkan proses belajar menjadi lebih efektif, siswa menjadi lebih senang, menimbulkan semangat dan minat belajar sehingga pembelajaran dapat diterima oleh siswa.

Berdasarkan pendapat dari beberapa siswa, mereka merasakan belajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing mampu memberikan daya ingat peserta didik terbimbing lebih lama, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam menerima informasi pembelajaran yang disampaikan guru, berpikir aktif dalam belajar dan lebih termotivasi dalam bekerja kelompok. Menurut Nurhidayati dkk, (2015 : 293) teori model pembelajaran inkuiri terbimbing membuat siswa yang belajar lebih memahami dan berkontribusi dalam pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa kelas VII SMPN 1 Ambalau

Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui melalui uji hipotesis (uji t) terhadap nilai *posttest*. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas (Lampiran 13,14,15 dan 16) dan uji homogenitas (Lampiran 17). Hasil uji normalitas dan uji homogenitas *Posttest* pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

| simbol | Uji normalitas | | Simbol | Uji homogenitas | |
|---------------------|------------------|---------------|---------------------|------------------|---------------|
| | Kelas Eksperimen | Kelas kontrol | | Kelas Eksperimen | Kelas kontrol |
| X _{hitung} | 6,58 | 6,15 | X _{hitung} | 1,11 | 1,11 |
| X _{tabel} | 11,07 | 11,07 | X _{tabel} | 1,76 | 1,76 |
| Ket | Normal | Normal | Ket | Homogen | Homogen |

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $t_{hitung} = 5,764$ dan $t_{tabel} = 1,994$ (Lampiran 18), artinya hasil uji hipotesis t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang diterapkan pada kelas eksperimen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup kelas 7 SMPN Ambalau.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis pengaruh strategi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi ciri-ciri makhluk hidup.

| Simbol | Kelas Eksperimen |
|--------------|-------------------------|
| t_{hitung} | 5,764 |
| t_{tabel} | 1,994 |
| Ket | H ₁ diterima |

Model pembelajaran inkuiri terbimbing diduga siswa menjadi lebih aktif bertanya, karena setiap siswa berusaha menemukan ide pokok atau permasalahan yang nantinya untuk dijadikan bahan pertanyaan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan dan mampu membantu siswa yang daya ingatnya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran guna meningkatkan keterampilan proses bertanya dan menyampaikan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Arifonang, k. (2007:95) salah satu model inkuiri terbimbing yang bisa digunakan untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Besarnya pengaruh dengan Model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan uji *effect size* (Lampiran 19). Hasil nilai uji effect size (*d*) sebesar 0,78, nilai ini berada diantara 0,5-0,8, yang berarti Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa, karena sarana dan prasarana kurang mendukung. Referensi buku yang kurang untuk menunjang pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diwajibkan untuk aktif membaca sehingga siswa dapat menemukan ide pokok atau permasalahan dari isi bacaan dan memerlukan referensi buku yang lebih banyak. Pada

kelas eksperimen siswa lebih aktif dan tingkat pengetahuan siswa tentang ciri memahami materi dan berlatih mengembangkan ketrampilan berfikir yang menjadi lebih bermakna dalam belajar dan akan berdampak pada daya ingat dan pemahaman yang lebih kuat sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Aritonang (2011: 182) model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa akan lebih cepat memahami konsep materi karena dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa akan lebih mudah mengingat apa yang telah mereka baca dari buku. Menurut Nurhidayati dkk, (2015: 6) pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing, siswa diajak membaca materi ajar secara penuh dan bersungguh-sungguh seluruh materi ajar. Maka dari itu siswa tidak hanya menghafal materi ajar tetapi juga memahami materi ajar dari membaca secara langsung dan kelebihan model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi dianggap lebih bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Hasil Belajar IPA Biologi Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa kelas VII SMPN 1 Ambalau* yaitu dari jumlah 36 siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh banyak siswa yang tuntas pada kelas eksperimen yaitu *pretest* sebanyak 1 siswa dan *posttest* sebanyak 19 siswa, sedangkan diperoleh banyak siswa yang tuntas pada kelas kontrol yaitu *pretest* sebanyak 2 dan *posttest* sebanyak 12 siswa.
2. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA Biologi Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa kelas VII SMPN 1 Ambalau* yaitu:
 - a. Uji Normalitas
Pada uji normalitas diperoleh data kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen *pretest* $X_{hitung} 5,93 \leq X_{tabel} 11,070$ dan *posttest* $X_{hitung} 6,58 \leq X_{tabel} 11,070$, sedangkan kelas kontrol *pretest* $X_{hitung} 8,12 \leq 11,070$ dan *posttest* $X_{hitung} 6,15 \leq 11,070$.
 - b. Uji Homogenitas
Pada uji homogenitas diperoleh data $F_{hitung} 1,11 \leq F_{tabel} 1,76$, maka varians-variens adalah homogen.
 - c. Uji Hipotesis
Pada uji hipotesis diperoleh data kelas eksperimen $t_{hitung} 5,764 > F_{tabel} 1,994$, maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing* terhadap hasil belajar siswa.
 - d. Effec size
Berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis maka dapat diketahui besarnya pengaruh *Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing* terhadap hasil belajar siswa sebesar (*d*) 0,78 (kategori pengaruh sedang).

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, T. Masykuri, M. 2013. *Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) melalui Media Flipchart dan Video Ditinjau dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar*. Jurnal BIOEDUKASI. 1(5): 81-95. Surakarta.
- Aritonang, K. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan Sains.1(5): 81-95
- Gerung, NJ. 2009. *Conceptual Learning And Learning Style (Kajian Konseptual tentang Belajar dan Gaya Belajar)*.
- Hamzah.2016.*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Lasmawan.W. I Made Ari Artana, Nyoman Dantes. 2015. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar ipa ditinjau dari minat belajar siswa kelas v sd negeri di gugus vi kecamatan abang kabupaten karangasem tahun pelajaran 2014/2015*. e- Journal

- Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar.
- Muhibin, S. 2008. Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung. Rosdakarya
- Nurhidayati, S., Zubaidah, S., dan Indriwati, E. 2015. Jurnal Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa
- Sani. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. Jakarta. 2013.
- Santoso. 2011. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Kemampuan berpikir Kritis, dan Kemampuan Kerjasama Siswa SMA Berkemampuan Atas dan Bawah di Kota Metro Lampung. Desertasi tidak Diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Shoimin. 2014. Model Pembelajaran Inovatif Dalam Berkurikulum 2013. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Suciati, A. 2010. Pengaruh Media Pembelajaran Video Menggunakan Windows Movie Maker Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Syaiful S. 2008 Metode pembelajaran (Online) (www.KajianPustaka.com, diakses 29 Desember 2015).
- Trianto. 2011. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi Dan Implementasinya. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Jakarta : Bumi Aksara.
- Windarsih. 2011. IPA Terpadu. Klaten: Intan Pariwara.